PENGARUH FEE AUDIT DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik yang Ada di Bandung)

MUHAMAD FADILAH

Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

This research was conducted in the public accounting firm in Bandung , the focus was on implementation issues regarding the audit fee determination rules used at the time of the audit engagement is not optimal , and the competence of auditors who have not been evenly distributed , as well as the quality of the audit is still not fulfilled .

The method used in this research is descriptive and analysis and verification method . The unit of analysis in this study is that there are whole KAP in Bandung with the number of respondents 22 respondents. The statistical test used is multiple regression analysis, the coefficient of determination, hypothesis testing with the help of SPSS 18.0 statistical application program for windows .

These results indicate that the fee audit, the competence of auditors and audit quality in the public accounting firm in the city of Bandung is included in both criteria. From all indicators that describe the fee audits, audit quality and auditor competence. Both variable audit fees and auditor competence together significant effect on audit quality variables.

Simultaneously both have an influence on the quality of the audit, but the competence of auditors have a greater influence than the portion of the fee audit.

Keywords : Fee Audit, Auditor Competence, Quality Audit.

I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan Mulyadi (2008:3).

Semakin besar jasa audit yang diberikan maka semakin besar *fee* yang diberikan oleh klien, dan indikasi hilangnya independensi auditor juga semakin tinggi. Hal ini tercermin dari kasus *Enron*, salah satu kasus yang cukup menyita perhatian publik. Arthur Andersen, kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Enron, telah kehilangan indenpendensinya sebagai auditor diduga karena Andersen bertindak sebagai auditor eksternal sekaligus sebagai auditor internal. Selain itu besarnya jumlah *consulting fees* yang diterima Arthur Andersen melebihi *fee* sebagai auditor eksternal diduga sebagai penyebab lain Rimawati (2011:23).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing Ardini L. (2010 : 330).

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Sesuai dengan PSA No. 02 (SPAP seksi 110, 2001), auditor memiliki tanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan aturan yang mendukung standar tersebut dan membuat basis penegakan kepatuhan tersebut sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan. Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor memerlukan dua hal utama, yaitu kompetensi dan independensi Christiawan (2002:45).

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:18) memberikan definisi kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan Deis dan Groux dalam Alim *et al*. (2007:36) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Dari penelitian ini, penulis membahas fenomena mengenai Audit dana kampanye Pemilu 2014 berbeda dengan pemilu lima tahun sebelumnya. Jika pada Pemilu tahun 2009, para akuntan publik (AP) hanya melakukan jasa agreed upon prosedur, tapi pada Pemilu tahun depan ada tambahan audit. Meski pekerjaannya bertambah, ternyata fee auditnya cenderung disamakan dengan Pemilu sebelumnya.

Menurut Anggota Tim Adhoc Perumusan Metode Audit Dana Kampanye IAPI, Yanuar Mulyana, tugas AP atas audit dana kampanye Pemilu 2014 akan menghasilkan 2 laporan yakni laporan kepatuhan terhadap perundang- undangan seperti ketaatan atas batasan sumbangan, sumber sumbangan dan penggunaaan. Laporan kedua terkait dengan laporan agreed upon prosedur (AUP) akan laporan keuangan dana kampanye. Namun, meski pekerjaannya bertambah, ternyata fee- nya sama dengan audit dana kampanye 2009 yang hanya AUP. Saat ini, fee pada tingkat provinsi sebesar Rp 20 juta per partai, sedangkan tingkat kabupaten/kota sebesar Rp 10 juta.

Dunia akuntan publik masih harus berbenah dalam hal kompetensi dan kualitas. Menurut Heliantono, anggota DPN IAI (Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia) Motto IAPI "Jujur, Adil dan Makmur" hingga kini belum dirasakan semua KAP yang berjumlah 396. Menurut kandidat Pengurus IAPI 2013-2017, hanya 20 KAP papan atas yang telah menikmati motto tsb, dengan proyeksi kompetensi yang baik, dan sisanya masih harus berjuang. Kondisi tsb, kata Heliantono, anggota DPN IAI (Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia) merasa tergerak untuk memfasilitasi mencapai asa tsb melalui IAPI, sebagai rumah satu satunya akuntan publik (AP) dengan cara meningkatkan kompetensi dan kualitas KAP, baik dari sisi manajerial dan SDM. "KAP perorangan dan KAP menengah perlu dibenahi. Kalau KAP besar sudah jalan sendiri, karena standarnya sudah bagus, kompetensinya sudah bagus. Jadi Motto IAPI, Jujur, Adil dan Makmur itu baru dirasakan 20 KAP besar," kata Heliantono ketika ditemui "Akuntan Online" di kantornya, Rabu (8/05/2013). Bliau mengasumsikan pemahaman, pengalaman, dan

pengetahuan teknis, pada KAP menengah dan perorangan masih perlu dibenahi, Dengan seringnya bertemu sesama AP, baik AP dari KAP papan atas hingga KAP perorangan, padahal pemahaman, pengalaman dan pengetahuan teknis terkait langsung dengan kompetensi, yang pada ujungnya bermuara pada kualitas audit.

Wakil Ketua BPK Hasan Bisri menyatakan masih menemukan akuntan publik (AP) yang menyimpang dalam memeriksa laporan keuangan BUMN. Hasil audit AP yang hasilnya WTP, namun setelah diperiksa kembali BPK ternyata ada rekayasa. "Opini mereka (AP) selalu WTP, namun setelah kami cek terdapat rekayasa akuntansi yang dilakukan manajemen BUMN,"

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum adanya kesungguhan dalam mengimplementasikan atu **II.** penggunaan fee audit sehinç penetapan tarif/fee audit belum jelas bagi para auditor.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan tidak sesuai dengan fee audit yang diberikan kepada para auditor.
3. Belum tercapainya kompetensi auditor secara merata bagi semua auditor.
4. Masih ada auditor yang menyimpang dalam melakukan pengaudit.

Maksud dan tujuan di lakukangainya penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh fee audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik yang ada di Bandung.

Kegunaan penelitian ini adalah bertujuan memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan, yang menuntut solusi tepat waktu, dan melihat keterkaitan antar variabel bebas dan terikat dan didukung dengan faktor-faktor pendukung seperti teori, maka peneliti bisa memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan sebagai referensi untuk evaluasi, peninjauan masalah serta pemecahan masalah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegunaan hasil penelitian ini merupakan *follow-up* penggunaan informasi atau jawaban yang tertera dalam kesimpulan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan Mulyadi (2008:56)

Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009 : 2).

Kualitas audit berarti bagaimana memberitahukan temuan audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan repoiting adalah refleksi etika atau integritas auditor, khususnya kemerdekaan Arens.et.,al (2011:105)

Menurut Suad Husnan (2001:133), dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai populasi yang telah didapat, biasanya didahului oleh pengandaian atau asumsi mengenai populasi yang bersangkutan. Pengandaian ini, mungkin benar ataupun tidak benar yang kemudian disebut dengan hipotesis.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

(H_1): Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

(H_2): Kompetensi auditor berpengaruh terhdap kualitas audit.

(H_3): Fee audit dan Kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Sugiyono (2006:13) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah fee audit, kompetensi auditor dan kualitas audit.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:19) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".Sedangkan menurut Mashuri (2009:45**)** metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Karena penelitian menggunakan metode kuesioner maka data yang digunakan adalah data yang diambil dari sampel yang merupakan fakta-fakta dan keterangan yang ada di lapangan yang terjadi pada masa sekarang faktual dan penyebaran angket dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap jumlah unit.

Variabel yang terkandung dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Variabel Independent* (variabel bebas)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan veriabel bebas adalah Fee Audit dan Kompetensi Audit.

2. *Variabel Dependent* (variabel terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Audit.

Teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002: 60), yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adanya ketersediaan data di perusahaan, keterbatasan waktu penelitian, dan kemudahan memperoleh data.

Maka sampel data yang dipakai penulis adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang sejumlah 26 KAP

1. Setiap KAP menerima kuesioner tergantung kebijakan dari setiap kantor, ada yang 1. 2 dan 3 kuesioner untuk di tanggapi,
2. Pengisi kuesioner adalah para auditor eksternal yang ada di masing-masing KAP

Metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Survei, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi.

Pada penelitian ini dilakukan uji analisis regresi berganda Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangsn daerah.Analisis regresi berganda digunakan untuk

meramalkan bagaimana variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghozali,2007).

Penyebaran kuesioner ini terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini dimaksudkan pengembalian kuesioner oleh responden ada kalanya tidak sama dengan jumlah kuesioner yang disebarkan, sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan, pengembalian kuesioner yang diperoleh penulis tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dari total kuesioner sebanyak 60 kuesioner yang disebar hanya 22 kuesiner yang responden tanggapi, kondisi ini diperbolehkan berdasarkan teori Uma Sekaran (2003:237).

"The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable".

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kuesioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar total sampel penghitungan.

Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Imam Ghozali (2007).

Hipotesis

$H_1 : \rho \neq 0$

Secara simultan fee audit dan kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (α = 0,05). Menurut Guilford, Pengujian Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesis

Untuk membuktikan apakah Fee audit dan kompetensi auditor berpengaruh pada kompetensi audit, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagi berikut :

Ho:ρ ≤0 : Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha:ρ>0 :Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ho:ρ≤0 :Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha:ρ>0 :Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Kriteria Pengujian

a) Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
b) Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket/ kuesioner kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Kuesioner terdiri dari 16 butir pernyataan dengan perincian 7 butir pernyataan mengenai fee audit, 4 butir pernyataan mengenai kompetensi auditor dan 5 butir pernyataan tentang kualitas audit. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 22 responden dari 12 KAP yang masing-masing ada yang bersedia menerima 3 (tiga), 2 (dua) kuesioner dan ada yang hanya menerima 1(satu) kuesioner. Data responden yang berhasil diterima oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 22 responden

Fee audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Fee audit diukur menggunakan 4 (empat) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 7 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang fee audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap indikator.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel fee audit sebesar 65,32 berada pada interval 52 – 68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fee audit pada Kantor Akuntan

Publik di Kota Bandung secara umum berada dalam kategori cukup. Demikian juga bila dilihat berdasarkan indikator, persentase skor jawaban responden untuk indikator risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan dan struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan persentase skor jawaban responden untuk indikator ukuran KAP termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kompetensi auditor sebesar 71,59 berada pada interval 68 –84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung secara umum sudah baik. Bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa persentase skor tanggapan responden untuk indikator pengetahuan dan pengalaman termasuk dalam kategori cukup, kemudian persentase skor tanggapan responden untuk indikator pendidikan dan pelatihan termasuk dalam kategori baik.

Hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada variabel kualitas audit sebesar 78,0 berada di antara interval 68 – 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung secara umum berada dalam kategori baik. Demikian juga bila dilihat berdasarkan indikator, tampak bahwa persentase skor tanggapan responden pada ketiga indikator termasuk dalam kategori baik.

Persamaan regresi pengaruh fee audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data hasil konversi skor hasil tanggapan 22 responden.

Bentuk model persamaan regresi yang akan diestimasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y= Kualitas audit

X_1= Fee audit

X_2= Kompetensi auditor

b_0= konstanta

bi= koefisien regresi variabel Xi

= Pengaruh faktor lain

Persamaam regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada kualitas

audit yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (fee audit dan kompetensi auditor). Berdasarkan hasil pengolahan data fee audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di peroleh hasil regresi sebagai berikut.

Melalui hasil pengolahan data, maka dapat dibentuk model prediksi variabel fee audit dan kompetensi auditor terhadap total kualitas audit sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0{,}464 + 0{,}359X_1 + 0{,}583\ X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat koefisien regresi dari kedua variabel independen bernilai positif. Koefisien fee audit bernilai positif menunjukkan bahwa fee audit yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit. Kemudian koefisien kompetensi auditor juga positif menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Dugaan sementara fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua arah dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_1.\beta_{\square} = 0$: Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

$Ha_1.\beta_{\square} \neq 0$: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Berdasarkan keluaran software SPSS. diperoleh nilai t_{hitung} variabel fee audit sebesar 3,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,093 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 19 untuk pengujian dua arah. Karena nilai t_{hitung} (3,296) lebih besar dari t_{tabel} (2,093) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Dugaan sementara kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua arah dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_2 = 0$:	=	Kompetensi auditor tidak berpengaruhterhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
$Ha_2.\beta_2 \neq 0$:	≠	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

t_{hitung} variabel kompetensi auditor sebesar 6,139 dengan nilai signifikasi < 0,001. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,093 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 19 untuk pengujian dua arah. Karena nilai t_{hitung} (6,139) lebih besar dari t_{tabel} (2,093) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Selanjutnya untuk menguji apakah fee audit dan kompetensi auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit, dilakukan uji signifikansi dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_3 : Semua $\beta i = 0$ i = 1&2	Fee audit dan kompetensi auditor secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
Ha_3 : Ada $\beta i \neq 0$ i = 1&2	Fee audit dan kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 30,563 dengan nilai signifikansi < 0,001. Selanjutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui tabel F pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas (2:19) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,522. Karena F_{hitung} (30,563) lebih besar dari F_{tabel} (3,522) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa fee audit dan kompetensi auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Hubungan kedua variabel independen (fee audit dan kompetensi

auditor) secara simultan dengan kualitas audit. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (fee audit dan kompetensi auditor) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Kemudian nilai R-Square sebesar 0,763 atau 76,3 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari fee audit dan kompetensi auditor secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 76,3 persen. Artinya secara bersama-sama kedua variabel independen (fee audit dan kompetensi auditor) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 76,3% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 23,7%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel independen yang diteliti seperti independensi auditor, tekanan anggaran waktu, disfungsional auditor, dan lain-lain.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan-pemaparan sebelumnya yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, terdapat indikator-indikator fee audit itu sendiri yang telah dilaksanakan oleh para pengguna kepentingan audit, namun tidak semua terlaksana ada beberapa indikator yang belum diimplementasikan seluruhnya, pemahaman mengenai fee audit masih harus ditingkatkan, atau harus ada penegasan terhadap pemberlakuan tarif fee audit.
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dari hasil penelitian kompetensi auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit dibandingkan dengan fee audit namun masih ada indikator yang harus ditingkatkan, yaitu mengenai pengetahuan dan pengalaman, agar kompetensi auditor di kantor akuntan publik dapat lebih dioptimalkan.
3. Kualitas audit ini dapat dipengaruhi oleh fee audit dan kompetensi auditor yang cukup besar. Kualitas audit ini secara umum sudah berjalan baik, namun masih ada

indikator yang belum memaksimalkan kinerjanya. Hasil ini menunjukan bahwa masih ada standar pekerjaan lapangan yang harus ditingkatkan lebih baik lagi.

3.

Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah dirangkum di atas, sebagai masukan bagi seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, maka dapat disarankan dengan cara sebagai berikut:

1. Dari sisi KAP itu sendiri, agar lebih memberikan pemahaman kepada pengguna jasa audit mengenai tarif yang harus di patok pada saat akan melakukan perikatan audit, agar standar fee yang diterapkan dapat dipakai, Bagi pembuat peraturan fee audit, di samping itu, IAPI sebagai badan yang mengatur aturan terlabih dalam hal fee audit, agar lebih memperhatikan aturan terhadap implementasi penetapan fee audit, agar para pelaku jasa audit dan pengguna jasa audit, lebih bisa mengikuti aturan main dalam memberikan fee audit yang lebih sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Dari segi kompetensi auditor, agar lebih meningkatkan pengetahuan pengalaman dengan sering mmengadakan forum-forum pertemuan antara KAP *big four* menengah dan perorangan agar terjalin hubungan untuk saling berbagi pengalaman diantara tingkatan KAP sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman auditor .
3. Dari segi kualitas audit, auditor harus lebih meningkatkan standar pelaporan, agar tidak terjadi kesalahan dalam hal pecatatan laporan audit yang sesuai dengan standar pelaporan audit. Dengan hasil yang dipaparkan pada karya ilmiah ini, mudah-mudahan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menyelesaikan masalah sejenis yang akan diteliti di waktu-waktu berikutnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin, and James K. Loebbecke, 2011. *Auditing An Integrated Approach, 8th Edition*, Prentice Hall Inc, New Jersey

Arens, A.A, Elder, R, J. A and Beasley, M.S. 2003. *Auditing and Assurance,* Prentice Hall Inc, New Jersey

Arens, Alvin A., and Loebbecke, James K.,1996, *Auditing An Integrated Approach, dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf, Auditing Pendekatan Terpadu, edisi revisi Indonesia*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Arikunto, Suharsimi, (2002). *ProsedurPenelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ardini, L. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap kualitas audit*. Majalah Ekonomi, Tahun XX, No. 3.

Boynton, Johnson, Kell, 2003. *Modern Auditing, Edisi Ketujuh, Jilid 1,* Erlangga, Jakarta

Barker et al. 2002. *Research Method InClinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd. England

Carpenter, J.M., Marguerite M., & Ann E.F.2005.*Consumer shopping value for retail brands.* Journal of Fashion Marketing and Management. Vol. 9, No. 1, pp. 45-53

Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Hiro Tugiman. 2000. *Pengantar Audit Sistem Informasi. Edisi kelima*.Yogyakarta.

J.P Russell, Haksever, Lengiz, Render, Barry, Roberta S., dan Murdick, Robert G 2000. *Service Management and Operations, 2nd ed*, Prentice-Hall, Inc.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta:Graha Ilmu

Kanisius.2001. Standar Profesional Audit Internal.. Edisi kelima. Yogyakarta:

Kanisius. Suad Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi Tiga*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Machfoedz I, dkk. 2005 *Metodologi Penelitian*. Yogyaka rta: Fitramaya,

Mashuri dan M. Zainudin. 2009.*Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama

Messier, William F. Jr dan Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt, 2009. *Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach, Buku II, Edisi 4, Penerjemah Nuri HInduan*, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan Keempat*, Salemba Empat, Jakarta

Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1,* Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Narimawati, Umi 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya.* Jakarta: Agung Media

Narimawati, Umi, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis

Nike Rimawati. 2011. "*Faktor – faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor".* Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang.

Siti Kurnia Rahayu & Eli Suhayati. 2010. *Auditing. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaaan Akuntan Publik*, Graha ilmu, Yogyakarta.

Riduwan 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Afabeth.

Ridwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis).* Bandung : CV Alfabeta.

Saifuddin Azwar. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.Service: An Intergrated Approach. Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey.

Sugiyono. 2004. *Analisis Statistika Sosial*. Jawa Timur: Bayumedia

_____. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bineka Cipta.

Sukrisno Agoes. 2012. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*.Jakarta: Salemba Empat

Supriatna, Tjahya, 2007, *Administrasi Birokrasi dan Pelayanan Publik*, Nimas Multima, Jakarta.

Soetjipto, Budi W, 2008, *Paradigma Baru Manajemen Sumberdaya Manusia,*editor : A. Usmara Books, Yogyakarta.

Uma Sekaran. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis,* Salemba Empat: jakarta.

Wibowo. 2007*. Manajemen Kinerja.* PT. Raja Grafindo Parsada: Jakarta*.*

Wilopo. 2001. "*Faktor-faktor yang Menentukan Kualitas Audit pada Sektor Publik/Pemerintah". Ventura. STIE Perbanas Surabaya. Vol. 4 No. 1 Juni. P. 27 – 32.Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006.*

Wooten, T.G., Deis, D.R. & Giroux, G.A. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply go Undetected and Unpublicized*. The CPA Journal. Januari.

VII. LAMPIRAN

Tabel 7.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Fee audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Resiko penugasan	132	220	60,00
Kompleksitas jasa yang diberikan	145	220	65,91
Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya	143	220	65,00
Ukuran KAP	83	110	75,45
Total	**503**	**770**	**65,32**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013

Tabel 7.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kompetensi Auditor

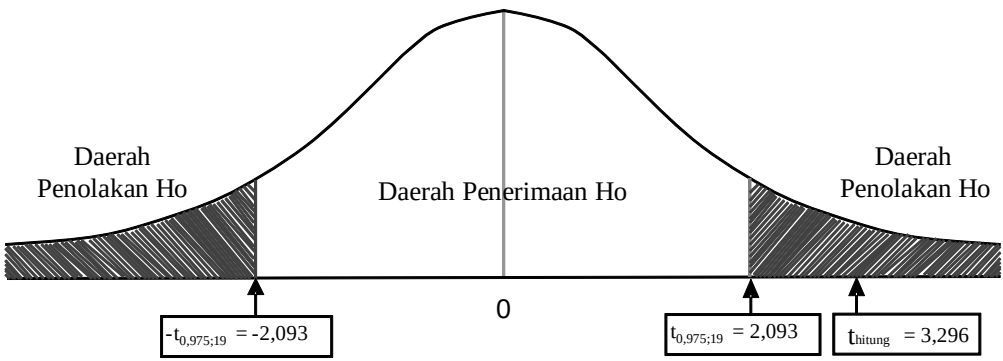
Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Pengetahuan	73	110	66,36
Pengalaman	74	110	67,27
Pendidikan	83	110	75,45
Pelatihan	85	110	77,27
Total	**315**	**440**	**71,59**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2014)

Tabel 7.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas audit

Indikator	**Skor Aktual**	**Skor Ideal**	**% Skor Aktual**
Standar umum	174	220	79,09
Standar pekerjaan lapangan	89	110	80,91
Standar pelaporan	166	220	75,45
Total	**429**	**550**	**78,00**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2014)

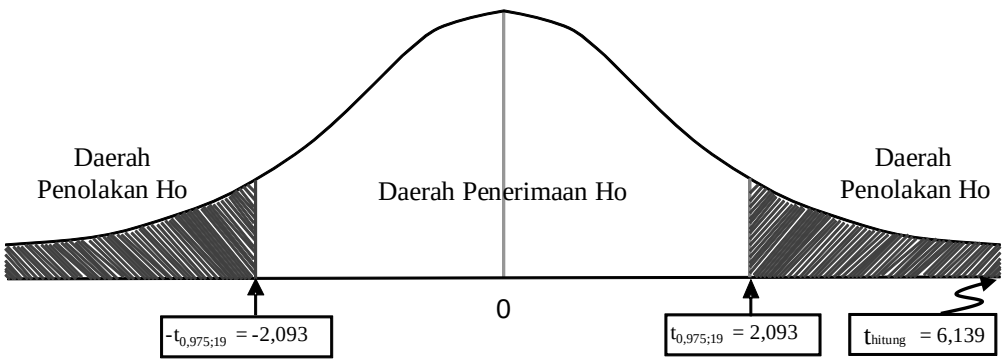


Gambar 7.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho pada uji pengaruh fee audit terhadap kualitas audit

Tabel 7.4
Koefisien Korelasi Parsial Fee audit Dengan Kualitas audit

Correlations		
Control Variables	Y	X1

X2	Y	Correlation	1,000	,603
		Significance (2-tailed)	.	,004
		Df	0	19
	X1	Correlation	,603	1,000
		Significance (2-tailed)	,004	.
		Df	19	0



Gambar 7.2
Daerah penerimaan dan penolakan Ho pada uji pengaruh kompetensi auditor

Tabel 7.5
Koefisien Korelasi Parsial Kompetensi auditor Dengan Kualitas audit

Correlations

Control Variables			Y	X2
X1	Y	Correlation	1,000	,815
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	19
	X2	Correlation	,815	1,000

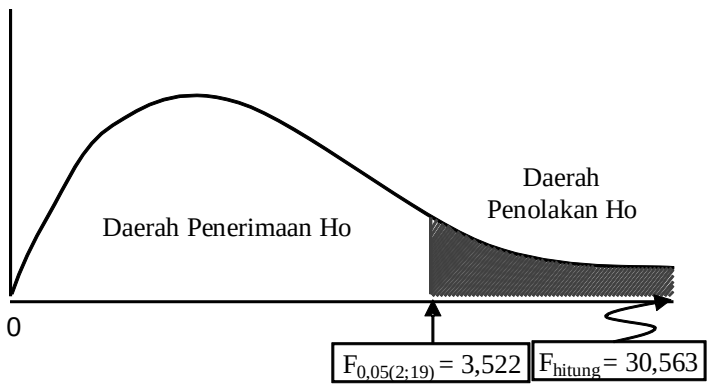
	Significance (2-tailed)	,000	.
	Df	19	0

Tabel 7.6
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,580	2	2,790	30,563	,000[b]
	Residual	1,734	19	,091		
	Total	7,314	21			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1



Gambar 7.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Bersama-sama

Tabel 7.7
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873[a]	,763	,738	,30213

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y